



KONTEN DAKWAH TIKTOK SEBAGAI SUMBER DUKUNGAN SPIRITUAL MAHASISWA PAI UIN PALANGKA RAYA

Raisa Adilla^{1*}, & Santiani²

^{1&2} Program Studi Pendidikan Agama Islam: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia
e-mail : raisaadilla5@gmail.com,

Submit Tgl: 30-Juni-2025

Diterima Tgl: 07-Agustus-2025

Diterbitkan Tgl: 09-Agustus-2025

Abstrak: Kemajuan teknologi media sosial telah mengubah cara komunikasi keagamaan, termasuk dalam penyampaian ajaran Islam. TikTok, dengan format video pendeknya, kini dimanfaatkan sebagai media dakwah yang edukatif oleh para pendakwah muda. Pesan-pesan keislaman disampaikan secara kreatif dan mudah dipahami, menjadikannya menarik bagi kalangan muda. Fenomena ini menjadi perhatian khusus bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tengah menjalani proses penguatan spiritualitas. Artikel ini membahas bagaimana konten dakwah di TikTok dapat menjadi sarana dukungan spiritual bagi mahasiswa PAI serta cara mereka merespons wacana keagamaan yang disampaikan melalui media digital tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa PAI dari berbagai perguruan tinggi, observasi terhadap akun-akun TikTok dakwah yang populer, dan analisis isi terhadap video yang dinilai inspiratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah di TikTok berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran spiritual, motivasi ibadah, serta penguatan nilai-nilai Islam di kalangan mahasiswa. Faktor utama keberhasilan dakwah ini terletak pada gaya penyampaian yang ringan, relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta visual yang menarik. Dakwah digital melalui TikTok tidak hanya mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga berfungsi sebagai media yang efektif dalam memberikan dukungan spiritual bagi generasi muda, khususnya mahasiswa PAI, dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial yang kompleks.

Kata Kunci: Konten Dakwah; Tiktok; Spiritual; Mahasiswa PAI

Abstract: Advances in social media technology have changed the way religious communication is conducted, including in the delivery of Islamic teachings. TikTok, with its short video format, is now utilized as an educative da'wah medium by young preachers. Islamic messages are delivered creatively and easily understood, making them attractive to young people. This phenomenon is of particular concern to Islamic Religious Education (PAI) students who are undergoing a process of strengthening spirituality. This article discusses how da'wah content on TikTok can be a means of spiritual support for PAI students and how they respond to religious discourse delivered through this digital media. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with PAI students from various universities, observation of popular da'wah TikTok accounts, and content analysis of videos that were considered inspirational. The results showed that da'wah on TikTok has a positive impact on increasing spiritual awareness, motivation for worship,

and strengthening Islamic values among students. The main factor in the success of this da'wah lies in the style of delivery that is light, relevant to everyday life, and attractive visuals. Digital da'wah through TikTok not only reflects adaptation to technological developments, but also serves as an effective medium in providing spiritual support for the younger generation.

Keywords: *Da'wah Content; Tiktok; Spiritual; PAI Students*

Cara mengutip Adilla, R., & Santiani. (2025). Konten Dakwah Tiktok sebagai Sumber Dukungan Spiritual Mahasiswa PAI UIN Palangka Raya . *JIS: Journal Islamic Studies*, 3(2), 144–152. <https://doi.org/10.71456/jis.v3i2.1356>

PENDAHULUAN

Kemajuan media sosial telah membawa pergeseran dalam pola komunikasi dakwah Islam, khususnya sejak hadirnya TikTok sebagai platform populer berbasis video singkat. Bagi generasi muda, termasuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), TikTok bukan hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, melainkan juga sebagai media yang membantu memperdalam pemahaman dan pengalaman spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan UIN Palangka Raya, yang merupakan institusi pendidikan tinggi Islam, terlihat bahwa mahasiswa PAI secara aktif mengakses dan menyimak konten dakwah di TikTok sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan antara beban akademik dan dinamika kehidupan sosial mereka.

Sementara itu, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), yang merupakan bagian dari generasi yang tumbuh di tengah pesatnya digitalisasi, turut menghadapi beragam tantangan dalam aspek akademik maupun sosial. Beban tugas, tekanan studi, serta proses pencarian identitas diri kerap menimbulkan kebutuhan akan penguatan spiritual yang berkesinambungan dan selaras dengan situasi yang mereka hadapi. Dalam hal ini, keberadaan konten dakwah di platform digital yang dapat diakses dengan fleksibel menjadi salah satu alternatif untuk menjawab kebutuhan spiritual tersebut secara kontekstual dan adaptif.

Dakwah digital melalui platform TikTok merupakan wujud inovasi dalam menyampaikan ajaran Islam kepada kalangan muda. Dengan ciri khas berupa video berdurasi singkat yang menonjolkan daya tarik visual serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami, konten dakwah di TikTok berhasil memadukan hiburan, pembelajaran, dan pesan religius dalam format yang sederhana namun sarat makna. Gaya ini membuat dakwah menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik generasi Z, yang cenderung belajar secara cepat, menyukai tampilan visual, dan sangat aktif di media digital. Penyajian dakwah semacam ini tidak hanya menambah wawasan keagamaan, tetapi juga membangun hubungan emosional dan spiritual melalui cerita-cerita yang relevan dengan keseharian audiens. Oleh sebab itu, dakwah di TikTok memiliki peluang besar sebagai media efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di tengah perkembangan teknologi dan budaya digital masa kini.

Dalam menghadapi tantangan kehidupan akademik dan sosial yang semakin kompleks, dimensi spiritual menjadi salah satu elemen kunci yang memengaruhi kualitas hidup mahasiswa, termasuk mereka yang menempuh studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam proses membentuk identitas diri, mencari makna hidup, dan menjaga kestabilan emosi, mahasiswa sangat membutuhkan bentuk dukungan spiritual yang relevan, mudah dijangkau, dan sesuai dengan konteks kehidupan mereka. Kehadiran konten dakwah digital, khususnya di platform yang digandrungi generasi muda seperti TikTok, menawarkan alternatif baru yang dinamis dan fleksibel dalam menjangkau kebutuhan spiritual tersebut. Oleh sebab itu, penting untuk mengkaji efektivitas konten dakwah berbasis digital sebagai sarana penguatan spiritual mahasiswa PAI yang memiliki peran ganda sebagai penerima pesan keislaman dan calon pendakwah di era digital.

Urgensi penelitian ini juga terletak pada kebutuhan akan pergeseran strategi dakwah agar sesuai dengan pola komunikasi kontemporer. Para dai dan pendidik perlu memahami karakteristik media sosial digital, termasuk gaya penyajian, durasi, serta cara berkomunikasi yang sesuai dengan selera dan perilaku generasi Z. Pendekatan dakwah yang masih mengandalkan metode konvensional berisiko tidak lagi relevan jika tidak mampu beradaptasi dengan dinamika budaya digital yang terus berkembang.

Di sisi lain, perguruan tinggi Islam seperti UIN Palangka Raya memiliki tanggung jawab penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas mahasiswa. Oleh karena itu, integrasi konten dakwah digital ke dalam kegiatan pembinaan moral dan akhlak melalui kebijakan kampus dan peran aktif dosen dapat menjadi langkah inovatif dalam mendukung pengembangan kepribadian mahasiswa secara holistik dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa TikTok telah berkembang menjadi salah satu media digital yang efektif dalam menyampaikan dakwah Islam, khususnya kepada kalangan muda. Buhari et al., 2024 menegaskan bahwa keberhasilan dakwah di platform ini sangat ditentukan oleh dua aspek utama, yakni kandungan konten yang bersifat edukatif serta penyajian yang interaktif. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara pendakwah dan pengguna, sehingga komunikasi keagamaan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga membangun keterlibatan aktif dari audiens.

(Budiarti et al., 2023) dalam penelitiannya pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menyatakan bahwa konten dakwah yang tersebar di TikTok berperan dalam meningkatkan pemahaman serta pelaksanaan nilai-nilai keagamaan. Meski demikian, terdapat kekhawatiran mengenai akurasi dan kelengkapan isi pesan dakwah yang cenderung ringkas. Di sisi lain, (Aufa, 2025) yang meneliti mahasiswa di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten menekankan bahwa daya tarik dakwah di TikTok terletak pada aspek visual, penggunaan bahasa yang sederhana, dan durasi yang singkat. Namun, ia juga mengingatkan adanya risiko kesalahpahaman dalam menafsirkan pesan-pesan agama. Sementara itu, (Ginting et al., 2024) menemukan bahwa konten dakwah di TikTok memberikan pengaruh terhadap peningkatan religiusitas mahasiswa KPI UINSU sebesar 22,7%. Kendati demikian, penelitian ini bersifat kuantitatif dan belum menyentuh aspek pengalaman spiritual mahasiswa secara mendalam.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Nusti et al., 2024) dengan pendekatan kualitatif mengungkap bahwa konten dakwah di TikTok mampu memberikan dukungan spiritual bagi mahasiswa, terutama saat menghadapi tantangan pribadi, serta berkontribusi dalam pembentukan perilaku dan sikap religius. Senada dengan itu, (Efendi et al., 2024) juga mencatat bahwa mahasiswa dari program studi manajemen dakwah merasakan manfaat spiritual dari konten dakwah yang disusun secara sistematis dan informatif.

Dengan demikian, literatur yang ada menegaskan bahwa TikTok memiliki peluang besar sebagai sarana dakwah yang efektif dalam membina pertumbuhan spiritual mahasiswa, terutama apabila kontennya dirancang secara kreatif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan psikologis serta sosial pengguna muda. Penelitian ini berupaya untuk mengembangkan pemahaman tersebut dalam konteks spesifik mahasiswa PAI di UIN Palangka Raya.

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri sejauh mana peran konten dakwah di platform TikTok dapat berfungsi sebagai sarana dukungan spiritual bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Palangka Raya. Di tengah arus digitalisasi yang didominasi oleh informasi cepat dan konten visual, media sosial seperti TikTok telah berkembang menjadi ruang alternatif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang selaras dengan gaya komunikasi generasi muda.

Kontribusi penting dari studi ini terletak pada kemampuannya untuk menjawab kekosongan kajian tentang bagaimana mahasiswa PAI, khususnya di wilayah Kalimantan Tengah, mengalami dan memaknai konten dakwah digital sebagai sumber penguatan spiritual. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai ciri-ciri konten dakwah TikTok yang dianggap relevan, terpercaya, dan berpengaruh positif oleh mahasiswa, sehingga hasilnya dapat dijadikan acuan oleh para pendakwah muda, akademisi, maupun lembaga pendidikan Islam dalam menyusun strategi dakwah digital yang lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna. Selain itu, temuan penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan teori mengenai keterkaitan antara media dakwah digital dan peningkatan kesejahteraan spiritual mahasiswa di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni suatu metode yang bertujuan untuk menjelaskan dan memahami secara mendalam pengalaman mahasiswa PAI UIN Palangka Raya dalam memanfaatkan konten dakwah di TikTok sebagai bentuk dukungan spiritual. Fokus utama penelitian ini bukan pada data numerik atau statistik, melainkan pada narasi, persepsi, dan makna yang dialami langsung oleh para mahasiswa.

Penelitian ini tergolong dalam jenis studi fenomenologis, yaitu penelitian yang bertujuan menggali dan memahami pengalaman individu terhadap suatu peristiwa atau fenomena tertentu dalam hal ini, interaksi dengan konten dakwah di TikTok. Proses penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah melakukan kajian pustaka dan menyusun pertanyaan untuk wawancara. Tahap kedua melibatkan proses pengumpulan

data melalui wawancara dan observasi. Selanjutnya, pada tahap ketiga, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dan menyusun kesimpulan dari temuan yang ada.

Permasalahan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui dua langkah. Pertama, peneliti menelaah sejumlah artikel dan jurnal ilmiah guna mengetahui apakah topik serupa telah diteliti sebelumnya. Kedua, dilakukan wawancara pendahuluan dengan beberapa mahasiswa untuk memastikan bahwa mereka benar-benar memanfaatkan TikTok sebagai sarana mengakses konten dakwah. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap cara mahasiswa menggunakan TikTok, jenis konten dakwah yang mereka konsumsi, serta respons atau tanggapan mereka terhadap konten tersebut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk narasi, pengalaman pribadi, dan ungkapan verbal. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, wawancara mendalam dengan 8 hingga 12 mahasiswa PAI yang secara aktif mengakses dan menonton konten dakwah di TikTok. Kedua, observasi terhadap kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi tersebut, seperti akun-akun yang mereka ikuti serta tipe konten dakwah yang sering muncul di halaman utama mereka. Ketiga, dokumentasi berupa bukti visual seperti tangkapan layar, cuplikan video dakwah yang ditonton, serta komentar atau reaksi mereka terhadap konten tersebut.

Data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Peneliti akan menelaah seluruh hasil wawancara dan catatan lapangan untuk mengidentifikasi pola atau tema yang sering muncul. Contohnya, apakah mahasiswa merasa lebih tenteram, lebih termotivasi dalam beribadah, atau memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai ajaran Islam setelah menyaksikan konten dakwah. Tema-tema yang ditemukan kemudian akan dijabarkan dalam bentuk narasi yang menggambarkan makna dan pengalaman para informan.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Palangka Raya yang rutin mengakses dan menonton konten dakwah melalui platform TikTok. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria tertentu: memiliki akun TikTok yang masih aktif, terbiasa menonton konten dakwah setidaknya selama tiga bulan terakhir, serta bersedia berpartisipasi dalam proses wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan tiga metode utama, yakni wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Ketiga pendekatan tersebut menghasilkan pemahaman yang menyeluruh mengenai bagaimana mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) mengakses, mengonsumsi, dan berinteraksi dengan konten dakwah di platform TikTok.

Guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait peran konten dakwah di platform TikTok sebagai media pendukung spiritualitas, peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang secara aktif mengakses serta menyimak berbagai konten dakwah di aplikasi tersebut. Wawancara dilakukan menggunakan pendekatan semi-terstruktur, dengan penekanan pada pengalaman subjektif mahasiswa dalam menerima, menanggapi, dan menginterpretasikan pesan-pesan keagamaan yang disampaikan melalui video berdurasi singkat.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa PAI yang bersedia menjadi partisipan penelitian ini. A mengatakan *"Saya pernah tanpa sengaja melihat video seorang ustaz di TikTok yang membahas tentang dzikir sebelum tidur. Meskipun durasinya hanya sekitar satu menit, video itu langsung mengingatkan saya. Saat itu, saya sedang merasa lelah dan hampir lupa berdzikir di malam hari, jadi rasanya seperti diingatkan kembali secara langsung."* Hal ini tentunya konten dakwah tiktok bukan hanya sekedar video tetapi juga konten yang menjadi pengingat bagi A.

Partisipan lain yaitu RA, menurutnya dengan pesan yang disampaikan namun membekas di hati itu membuatnya lebih memahami ilmunya. *"Saya menyukai konten dakwah yang disajikan secara ringan, misalnya yang membahas tentang adab dalam pertemanan atau menjaga hati. Gaya bahasanya sederhana dan mudah dipahami, tidak terlalu berat. Meskipun videonya singkat, pesan yang disampaikan tetap terasa kuat dan mengena."* pungkasnya.

Sejalan dengan yang dikemukakan RA, AP juga menjelaskan *"Saya tertarik pada konten dakwah yang disampaikan dengan cara yang ringan, seperti topik mengenai etika dalam berteman atau bagaimana menjaga hati. Penggunaan bahasanya pun sederhana dan mudah dipahami, sehingga tidak terasa berat. Walaupun durasi videonya singkat, pesan yang disampaikan tetap jelas dan berdampak."*

Berdasarkan itu, mayoritas partisipan mengungkapkan bahwa konten dakwah yang tersedia di TikTok tidak hanya memiliki aksesibilitas yang tinggi, tetapi juga mampu menyentuh sisi emosional dan spiritual secara langsung tanpa harus melalui proses yang panjang. Mereka cenderung menyukai konten dengan tampilan visual yang menarik serta durasi yang singkat karena lebih mudah dipahami dan tidak menimbulkan kejenuhan saat ditonton. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), keberadaan konten dakwah di TikTok memiliki berbagai fungsi penting, antara lain sebagai pengingat spiritual yang cepat, sumber motivasi dalam menjalankan ibadah secara konsisten, serta sebagai media pembelajaran agama yang ringan namun tetap bermakna.

Selain itu, konten dakwah di TikTok juga berfungsi sebagai pendorong semangat dalam menjalankan ibadah. Hal ini sejalan dengan temuan (Ilham et al., 2024), yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang secara aktif menyimpan, menonton secara keseluruhan, atau membagikan konten dakwah cenderung memiliki tingkat spiritualitas yang lebih tinggi. Video yang berisi kisah singkat penuh makna atau nasihat terkait kehidupan akhirat dianggap efektif dalam membantu mahasiswa mempertahankan rutinitas ibadah seperti shalat lima waktu, puasa sunnah, membaca Al-Qur'an, hingga bersedekah. Beberapa mahasiswa mengaku bahwa saat mengalami kondisi futur atau penurunan semangat spiritual, menonton konten dakwah sering kali menjadi momen refleksi yang mampu membangkitkan kembali motivasi beribadah.

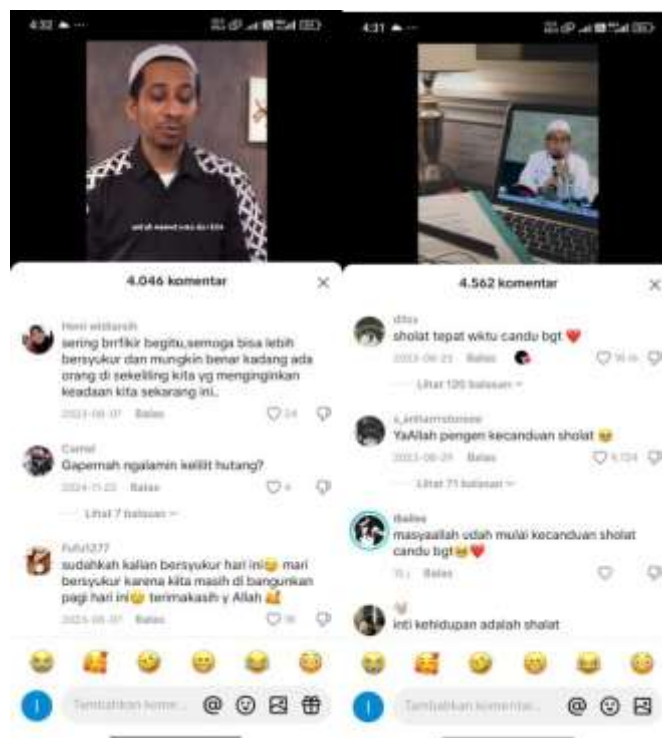
Di sisi lain, mahasiswa juga menilai bahwa konten dakwah yang dikemas secara ringan sangat bermanfaat sebagai bentuk edukasi spiritual yang mudah diakses. Dengan penggunaan bahasa yang sederhana, visual yang menarik, dan durasi yang singkat, pesan-pesan keagamaan menjadi lebih mudah dipahami, bahkan oleh mereka yang tidak sedang dalam kondisi fokus mendalami ilmu agama. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah melalui TikTok mampu menjangkau berbagai tingkat pemahaman keagamaan dan mempermudah mahasiswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan.

Berdasarkan observasi, temuan menunjukkan mayoritas mahasiswa secara aktif menyimpan video dakwah ke folder favorit atau membagikannya langsung melalui WhatsApp maupun Instagram Story. Tindakan ini mengindikasikan bahwa konten dakwah tidak hanya dilihat sebagai hiburan semata, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sumber referensi spiritual yang bernilai bagi mereka.

Konten dakwah kerap muncul di halaman FYP (*For You Page*) mahasiswa, yang dipengaruhi oleh aktivitas mereka seperti menonton, menyukai, dan mengikuti akun-akun dakwah. Hal ini mencerminkan cara kerja algoritma personalisasi TikTok yang secara aktif menyesuaikan konten dengan minat pengguna, sehingga memperkuat keterlibatan spiritual melalui tayangan yang relevan.

Interaksi mahasiswa PAI dengan konten dakwah di TikTok sangat berkaitan dengan keterlibatan aktif mereka, baik sebagai penerima maupun penyebar pesan dakwah digital. Aktivitas seperti menyimpan, membagikan, menonton ulang, serta memberikan respons emosional terhadap konten merupakan wujud partisipasi spiritual yang mencerminkan pergeseran dalam cara beragama di era digital. Didukung oleh algoritma TikTok yang menyesuaikan konten dengan minat pengguna, platform ini telah menjadi sarana baru bagi mahasiswa untuk menjaga dan menguatkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini, sejumlah tangkapan layar (screenshot) dari komentar dan respons mahasiswa terhadap konten dakwah di TikTok menunjukkan tingkat keterlibatan emosional dan spiritual yang signifikan. Sejumlah mahasiswa menuliskan komentar yang mengindikasikan bahwa isi pesan dalam video dakwah tersebut mampu menyentuh aspek religiusitas mereka secara mendalam.



Gambar 1. Screenshot respon konten dakwah tiktok.

(Fazry, 2025) mengungkapkan bahwa interaksi aktif pengguna—termasuk komentar yang berbentuk reflektif dan afirmatif meningkatkan *partisipasi spiritual* dan memperdalam pemahaman agama melalui platform dakwah digital.

Tangkapan layar berisi komentar dan respons mahasiswa terhadap konten dakwah di TikTok mencerminkan keterlibatan spiritual yang nyata dan aktif. Tidak sekadar sebagai ajang interaksi sosial biasa, respons berupa komentar reflektif maupun tanda suka menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan platform ini sebagai sarana untuk memperkuat identitas keagamaan serta memotivasi diri dalam menjalankan ibadah. Fenomena ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian yang menegaskan bahwa dakwah digital berdurasi singkat dengan muatan emosional mampu membangun keterlibatan afektif sekaligus kognitif yang kuat, khususnya di kalangan generasi muda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa konten dakwah di platform TikTok memainkan peran penting dalam memperkuat spiritualitas dan mendorong semangat ibadah di kalangan mahasiswa PAI. Studi ini memberikan kontribusi dengan menawarkan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana media sosial, khususnya TikTok, dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah yang efektif dan sesuai dengan karakter serta kebutuhan generasi muda saat ini.

Temuan ini berpotensi menjadi referensi strategis bagi para pendakwah, akademisi, maupun institusi pendidikan Islam dalam merancang pendekatan dakwah digital yang lebih relevan, interaktif, dan bermakna.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada cakupan responden yang hanya melibatkan mahasiswa PAI di UIN Palangka Raya dan penggunaan pendekatan kualitatif yang memiliki sifat subjektif. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mencakup partisipan yang lebih beragam serta menerapkan pendekatan kuantitatif agar hasilnya dapat digeneralisasi lebih luas. Selain itu, studi mendatang juga dapat menggali dampak jangka panjang dari konsumsi konten dakwah TikTok terhadap perilaku dan keimanan mahasiswa, serta menelaah jenis konten yang paling efektif dalam membangun ketahanan dan kesinambungan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aufa, A. (2025). *Efektivitas Konten Dakwah di Tiktok dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman : Studi Kasus Mahasiswa UIN SMH Banten*. 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i3.1243>
- Budiarti, A. L., Alviyah, E. N., Triana, I., Lestari, N. A., Jamilah, R., Saptaji, S. A. P., & Hyangsewu, P. (2023). *Analisis Dakwah TikTok terhadap Tingkat Religiusitas Mahasiswa: Studi Kasus pada Pengguna Aktif TikTok di Kalangan Mahasiswa UPI*. 15(2), 136–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/fj.v15i2.8555>
- Buhari, D., Hasibuan, Z. E., & Endayana, B. (2024). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIK TOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH. *Jurnal Literasiologi*, 12(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i4.833>
- Efendi, E., Asmar, D., & Fazar, T. (2024). Pengaruh Aplikasi TikTok sebagai Media Dakwah terhadap Mahasiswa Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(3), 1019–1028. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i3.698>
- Fazry, M. (2025). *Persepsi mahasiswa terhadap konten dakwah media sosial tiktok Ustad Abdul Somad: Studi pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Ginting, D. R., Habib, F., Mansyursyah, & Siregar, R. A. (2024). Pengaruh Konten Dakwah Di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Mahasiswa KPI FDK UIN Sumatera Utara. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1(3), 90–95. <https://jurnal.itcc.web.id/index.php/jkis/article/view/580>
- Ilham, K., Umair, M. M., Destiano, A., & Ghiffari, M. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Spiritual pada Mahasiswa Sistem Informasi ITS. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(1), 19–37. <https://doi.org/10.51339/ittishol.v5i1.1330>
- Nusti, Asmurti, & Kasim, H. S. (2024). EFEKTIVITAS KONTEN DAKWAH PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PERILAKU MAHASISWA DI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA. 2(2), 153–159. <https://jurnal.unusultra.ac.id/index.php/jisdik/article/view/159>